BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis lapangan (*Field Research*) adapun pendekatan dilakukan penulis yakni menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang maknanya data-data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka dengan demikian hasil penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian tersebut menurut Bog dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitataif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[1]

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Al-Azhar, berlokasi di Desa Pulau Sugara Kec. Alalak Kab. Barito Kuala.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai dari 05 Februari 2025 sampai 05 April 2025

C. Subjek dan Objek dalam Penelitian

1. Subjek Penelitian

[1]Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru rumpun mata pelajaran PAI yang terdiri dari; guru Aqidah akhlak, guru ski, guru qur'an hadist, guru fiqih.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peran dan strategi yang digunakan oleh guru rumpun mata pelajaran PAI tersebut dalam membina kepribadian membina kepribadian peserta didik MTs Al-Azhar.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

   Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berkaitan dengan peran guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI dalam membina kepribadian peserta didik di MTs Al-Azhar Kec. Alalak Kab. Barito Kuala. Data tersebut diperoleh dari sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

   a. Data Primer

      Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari:

      1) Guru rumpun mata pelajaran PAI di MTs Al-Azhar.
      2) Kepala madrasah sebagai penanggung jawab kegiatan pembinaan kepribadian.

   b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung berupa dokumen, buku, jurnal, serta peraturan-peraturan yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1) Dokumen kurikulum mata pelajaran PAI di MTs Al-Azhar.
2) Buku pedoman pembelajaran dan pembinaan peserta didik.
3) Literatur-literatur yang berkaitan dengan pembinaan kepribadian dan peran guru rumpun mata pelajaran PAI.
4) Profil sekolah dan struktur organisasi madrasah.

c. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memenuhi dari sumber data yang relevan yaitu:

1) Informan

Maksud dari informan disini adalah orang yang akan memberikan informasi kepada peneliti, adapun informan yang didalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah.

2) Responden

Responden disini adalah orang yang akan menjadi objek didalam penelitian ini, maka dalam menjadi responden disini adalah Guru rumpun mata pelajaran PAI yang mana guru objeknya atau sebagai fasilitator.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneletian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan MTs Al-Azhar untuk mengetahui peran guru rumpun mata pelajaran PAI dalam konteks nyata.
2. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua arah dengan tujuan bertukar informasi sehingga dapat dibangun sebuah makna yang mengacu pada sebuah topik tertentu. Wawancara pada hal ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan guru rumpun mata pelajaran PAI yang berjumlah 4 diantaranya (Guru Akidah Akhlak, Guru Qur'an Hadist, SKI dan Fiqih), kepala sekolah, untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan mereka terhadap pendidikan kepribadian di sekolah.
3. Dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menggali data baik berupa visual, verbal maupun tulisan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti dan dapat mendukung dari observasi dan wawancara.

F. Instrumen penelitian

Insturmen Penelitian meliputi:

1. Wawancara

   Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data untuk mengetahui informasi yang mendalam mengenai metode dan pendekatan yang dilakukan guru rumpun mata pelajaran PAI dalam membina kepribadian peserta didik di MTs Al-Azhar Kec. Alalak Kab. Barito Kuala.

Daftar pertanyaan wawancara untuk guru disusun berdasarkan indikator karakter dan metode pembelajaran yang relevan dengan teori yang telah dikaji.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung peran guru rumpun mata pelajaran PAI dalam membina kepribadian peserta didik di MTs Al-Azhar. Instrumen observasi disusun dalam bentuk lembar observasi berisi indikator-indikator seperti:

a. Keteladanan guru,

b. Pembiasaan nilai-nilai kepribadian,

c. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif,

Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, di mana peneliti hadir untuk mengamati tanpa ikut terlibat aktif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi.

G. Teknik pengolahan data

1. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan keperluan dalam penelitian.
2. Editing yaitu peneliti meneliti kembali apakah semua data yang diperoleh sudah lengkap dan dapat dipahami.
3. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan jenis data agar memudahkan dalam penyajian data.
4. Interpretasi data yaitu setelah langkah-langkah pengolahan data ditempuh, kemudian diadakan penganalisaan. Analisis data diperlukan saat data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

A. Teknik analisis data

Setelah data disajikan dan diinterpretasikan kemudian diadakan analisis data, yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang berkenaan dengan bagaimana peran kelompok mata pelajaran pai dalam membina kepribadian peserta didik**.** Selanjutnya menggunakan metode induktif yaitu menarik kesimpulan yang bersifat khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

B. Teknik validasi dan ke absahan data

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dinilai sahih atau valid. Instrumen yang memiliki validitas tinggi dianggap mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat,

sedangkan instrumen yang kurang valid menunjukkan tingkat keandalan yang rendah.

Dalam penelitian kualitatif, untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa satu jenis data dari berbagai sumber. Misalnya, perilaku peserta didik yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru rumpun mata pelajaran PAI kemudian dibandingkan dengan informasi-informasi dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikelompokkan, dan dianalisis untuk menemukan pandangan yang serupa, berbeda, maupun yang bersifat khusus. Hasil analisis ini kemudian dirangkum menjadi sebuah kesimpulan yang kredibel dan disepakati bersama oleh ketiga sumber data.
b. Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji data dari satu sumber menggunakan berbagai metode yang berbeda. Sebagai contoh, data mengenai metode mengajar guru rumpun mata pelajaran PAI diperoleh melalui wawancara, kemudian dikonfirmasi menggunakan teknik observasi, dokumentasi. Apabila hasil yang diperoleh dari beberapa teknik ini menunjukkan perbedaan, peneliti perlu mendiskusikan kembali temuan tersebut dengan sumber data atau pihak terkait untuk

memastikan data mana yang paling valid atau memahami perbedaan sudut pandang yang ada.

c. Triangulasi waktu bertujuan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan hasil pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Misalnya, wawancara yang dilakukan pada pagi hari dibandingkan dengan wawancara di siang atau malam hari. Hal ini dilakukan karena kondisi fisik dan psikis informan dapat mempengaruhi validitas data. Jika terjadi perbedaan hasil wawancara antar waktu, maka wawancara perlu dilakukan secara berulang hingga diperoleh data yang konsisten dan akurat.[2]

Melalui penerapan teknik triangulasi, validitas dan keabsahan data dalam penelitian diharapkan dapat terjaga dengan baik, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan.

[2] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitiaan* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 129–33.